

# Analisis Minat Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Erlando Doni Sirait<sup>1</sup>, Dwi Dani Apriyani<sup>2</sup>, Fajar Erlangga<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Daerah Khusus Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\* Correspondence: [fajar.23034@mhs.unesa.ac.id](mailto:fajar.23034@mhs.unesa.ac.id)

© The Author(s) 2025

## Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, kajian mendalam mengenai variasi tingkat minat belajar beserta pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi tingkat minat belajar dan menganalisis variasi pada tiap indikator minat belajar siswa, serta menguji perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan variasi tingkat minat belajar tersebut. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* ini melibatkan 65 siswa yang dipilih secara acak dari kelas VII SMPN 160 Jakarta Timur. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket skala Likert, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai ujian tengah semester matematika. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mengukur distribusi dan variasi minat belajar, serta uji *Kruskal–Wallis* dan *Mann–Whitney* untuk menguji perbedaan hasil belajar antar kelompok minat rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang ( $M = 3,65$ ;  $SD = 0,43$ ). Minat belajar ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,73$ ) berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan indikator ketekunan ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,74$ ) sebagai kontributor paling kuat, diikuti oleh perhatian ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,59$ ) dan dorongan untuk belajar ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,51$ ). Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan ketekunan, perhatian, dan dorongan belajar perlu menjadi fokus utama dalam strategi pembelajaran matematika, khususnya pada siswa SMP, sehingga guru dapat merancang pendekatan yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga membangun motivasi dan konsistensi belajar yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *ex post facto*; hasil belajar matematika; minat belajar; statistic non-parametrik; siswa SMP

**Cara mengutip:** Erlando Doni Sirait, Dwi Dani Apriyani, & Fajar Erlangga. (2025). Analisis Minat Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 9(2), 32-42. <https://doi.org/10.21009/jrpms.092.04>

Diterima: 18 Agustus 2025 | Direvisi: 25 Agustus 2025

Disetujui: 27 Agustus 2025 | Dipublikasikan: 08 September 2025



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis (Anisa Nabilah et al., 2024; Depdiknas, 2007; Kurniawan & Agoestanto, 2023; Utami, 2022). Namun, kenyataannya, hasil belajar matematika siswa di berbagai jenjang pendidikan masih tergolong rendah. Berbagai survei nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia belum memuaskan dan masih berada di bawah rata-rata internasional (Kemendikbud Republik Indonesia, 2021; OECD, 2019). Hal ini tentu menjadi perhatian banyak pihak, karena penguasaan matematika yang rendah bisa berdampak pada kesiapan siswa dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja di masa depan (Hafifah et al., 2024; Ziliwu et al., 2022). Di balik rendahnya hasil belajar matematika tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhinya, dan minat belajar merupakan salah satu yang paling menonjol (Hidayati et al., 2023). Minat belajar menggambarkan sejauh mana siswa merasa tertarik, bersemangat, dan mau terlibat dalam proses pembelajaran (Aprijal et al., 2020; Sinaga et al., 2025). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih aktif, lebih termotivasi, dan lebih mudah memahami materi pelajaran (Nst et al., 2024). Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah merasa bosan (Nawahdani et al., 2022; Setiawan et al., 2022).

Minat belajar yang tinggi pada dasarnya menjadi fondasi penting bagi munculnya motivasi belajar, karena rasa ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong siswa untuk menetapkan tujuan, mempertahankan usaha, dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran (Reski, 2021; Sari et al., 2023; Setiawan et al., 2022). Dalam kajian motivasi belajar, *Expectancy-Value Theory* menegaskan bahwa motivasi dan keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh keyakinan akan keberhasilan (*expectancy*) serta nilai yang dirasakan dari suatu tugas (*value*), yang keduanya selaras dengan aspek ketekunan, perhatian, dorongan, partisipasi, dan usaha untuk berprestasi (Eccles & Wigfield, 2002). Selaras dengan itu, *Self-Efficacy Theory* dari Bandura (1997) menekankan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri memengaruhi sejauh mana mereka bertahan menghadapi kesulitan, berusaha secara konsisten, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Minat belajar berperan langsung dalam membentuk *self-efficacy* ini (Al Fariana et al., 2024), karena siswa yang tertarik dan terlibat secara emosional dalam pelajaran cenderung memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuannya, sehingga lebih gigih, fokus, dan tidak mudah menyerah dalam pembelajaran matematika (Farhan et al., 2022; Wiguna et al., 2022). Dalam pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit dan kurang menarik, perbedaan tingkat minat belajar ini bisa sangat memengaruhi hasil yang dicapai siswa (Nurdiyana et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk memahami tingkat minat belajar siswa sebagai dasar dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut, berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar atau prestasi akademik (Aminingtyas & Dwi Wardhani, 2023; DP et al., 2015; Romdhon et al., 2023). Namun, sebagian besar studi tersebut masih terbatas pada analisis korelasional dan hanya melihat hubungan secara umum, tanpa menelusuri lebih dalam bagaimana variasi tingkat minat belajar, apakah rendah, sedang, atau tinggi, dapat berdampak secara berbeda terhadap capaian hasil belajar siswa. Padahal, dalam kenyataan di kelas yang bersifat heterogen, perbedaan tingkat minat belajar sangat jelas terlihat dan berpotensi menghasilkan hasil belajar yang bervariasi pula (Halawa & Malaisari, 2023). Variasi tersebut juga tercermin dalam komponen-komponen minat belajar itu sendiri, seperti perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan, yang belum banyak ditelaah secara terpisah dalam konteks pembelajaran matematika. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan pun umumnya belum memanfaatkan pendekatan *ex post facto*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti sebuah situasi yang tidak dapat diubah atau dimanipulasi karena perubahan pada variabel bebas sudah terjadi sebelumnya (Hoy & Adams, 2016). Pendekatan ini dinilai lebih realistis untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, terutama dalam konteks pendidikan (Sappaile, 2010). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang tidak hanya memotret hubungan umum antara minat dan hasil belajar, tetapi juga menggali lebih jauh bagaimana kategori tingkat minat belajar tertentu dapat

memengaruhi hasil belajar matematika siswa, serta bagaimana tingkat minat tersebut bervariasi pada masing-masing indikator minat belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif sekaligus menjadi dasar empiris dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran.

Dengan demikian, terdapat tiga gap utama yang ingin diisi oleh penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak bersifat korelasional tanpa membedakan pengaruh variasi tingkat minat (rendah, sedang, tinggi) secara eksplisit terhadap hasil belajar matematika. Kedua, komponen minat belajar seperti perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan jarang dikaji secara rinci sehingga belum diketahui kontribusi masing-masing aspek terhadap capaian siswa. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan *ex post facto*, padahal pendekatan ini lebih sesuai untuk meneliti kondisi nyata siswa di kelas yang heterogen tanpa manipulasi variabel. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengombinasikan analisis variasi tingkat minat belajar, telaah per indikator minat, serta penggunaan pendekatan *ex post facto*, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibanding studi-studi sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi tingkat minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika, mengidentifikasi variasi tingkat minat belajar siswa per indikator, dan menguji secara statistik signifikansi perbedaan hasil belajar antar kelompok siswa dengan tingkat minat belajar yang berbeda. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana variasi tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika; (2) bagaimana variasi tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika per indikator; dan (3) apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar matematika berdasarkan kategori tingkat minat belajar tersebut. Melalui pencapaian tujuan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa, serta menjadi dasar pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara tingkat minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika secara objektif menggunakan data numerik. Jenis *ex post facto* dipilih karena data yang digunakan telah tersedia dan tidak mengalami manipulasi langsung oleh peneliti. Penelitian dilakukan secara retrospektif, artinya peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul sebelumnya untuk menemukan pola hubungan antarvariabel. Populasi dalam penelitian ini adalah 189 siswa kelas VII SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 160 di Jakarta Timur. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi meliputi: (1) siswa yang mengikuti pembelajaran matematika secara penuh selama satu semester, dan (2) memiliki data hasil belajar serta minat belajar yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen: angket minat belajar dan tes hasil belajar matematika. Variabel bebas, yaitu tingkat minat belajar siswa, diukur menggunakan angket skala *Likert* lima poin (tidak pernah – selalu) yang terdiri dari 20 butir pernyataan mencerminkan beberapa indikator sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Angket ini diadaptasi dari instrumen sebelumnya, dimodifikasi sesuai konteks siswa SMP, kemudian diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson ( $p = 0,00-0,02$ ) dan reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha* (0,81). Data variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ujian tengah semester yang telah diberikan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran, sehingga tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas lagi karena merupakan data resmi sekolah. Seluruh data dikumpulkan secara tertulis (*paper-based*) dengan prosedur yang diawali dengan perolehan izin resmi dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran, dilanjutkan dengan pengambilan data nilai ujian tengah semester matematika dan diikuti dengan pengisian angket minat belajar secara sukarela oleh siswa setelah diberikan penjelasan oleh peneliti.

Dengan demikian, seluruh data diperoleh secara sah, terstruktur, dan sesuai kaidah etis penelitian pendidikan.

TABEL 1. Distribusi Butir Angket Minat Belajar Siswa

Indikator	Butir soal	Jumlah
Ketekunan dalam belajar	1, 2, 3, 5, 6	5
Perhatian	7, 8, 9, 10, 15	5
Dorongan untuk belajar	4, 11, 12, 13	4
Partisipasi	14, 16, 17, 18	4
Usaha untuk berprestasi	19, 20	2
Total		20

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua terkait variasi tingkat minat belajar siswa, data hasil angket dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah (1,50–3,15), sedang (3,20–3,85), dan tinggi (3,90–5,00). Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan ketiga yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, dilakukan uji normalitas terhadap data hasil belajar menggunakan *Kolmogorov–Smirnov*. Nilai signifikansi sebesar 0,009 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis inferensial dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Kruskal–Wallis*. Setelah diperoleh hasil yang signifikan, dilakukan uji menggunakan *post hoc Mann–Whitney* untuk mengetahui perbedaan spesifik antar kelompok. Uji reliabilitas hanya diterapkan pada variabel independen karena berbasis angket, sedangkan uji normalitas hanya dilakukan pada variabel dependen sebagai dasar pemilihan teknik analisis yang tepat. Selain itu, uji *Mann–Whitney* disertai perhitungan *effect size r* untuk menilai kekuatan pengaruh, di mana  $r \approx 0,10$  menunjukkan efek kecil,  $r \approx 0,30$  efek sedang, dan  $r \geq 0,50$  efek besar menurut Cohen (1988), sehingga interpretasi praktis memungkinkan peneliti memahami seberapa besar perbedaan minat belajar berdampak pada hasil belajar matematika. Seluruh proses analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan tiga pertanyaan utama: variasi tingkat minat belajar siswa, hasil belajar matematika dalam masing-masing kategori minat, dan perbedaan hasil belajar antar kategori tersebut. Temuan disusun dalam tiga subbagian secara sistematis dan didukung oleh tabel serta gambar untuk memperjelas interpretasi.

### Pemetaan Tingkat Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Subbagian ini menguraikan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan hasil pengolahan data angket. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui sebaran siswa dalam kategori minat belajar rendah, sedang, dan tinggi, sebagai dasar bagi analisis hasil belajar pada subbagian berikutnya. Informasi rinci mengenai distribusi dan statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 2.

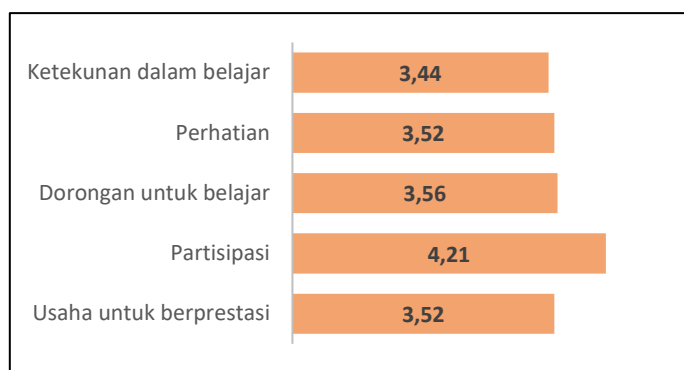
TABEL 2. Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Indikator	<i>M</i>	<i>SD</i>
Minat Belajar	3,65	0,43
Ketekunan dalam belajar	3,44	0,44
Perhatian	3,52	0,58
Dorongan untuk belajar	3,56	0,54

<b>Partisipasi</b>	4,21	0,52
<b>Usaha untuk berprestasi</b>	3,52	0,72

Keterangan: *M* = rerata, *SD* = simpangan baku

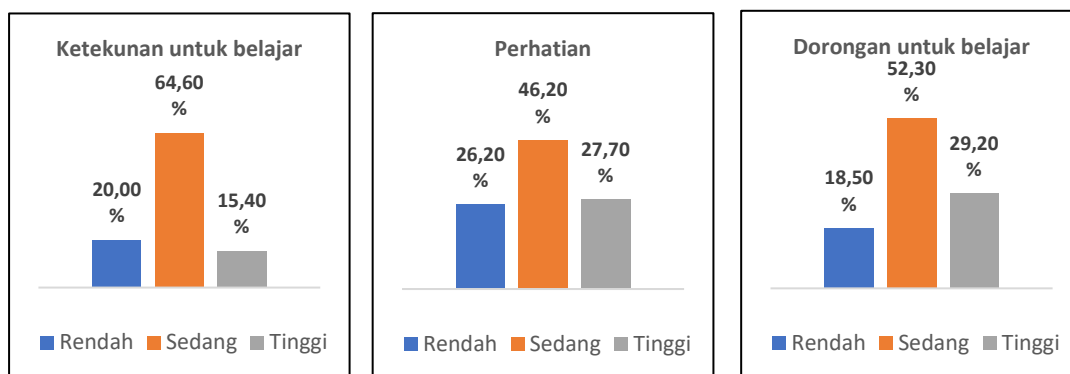
Tabel 2 menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMP secara umum berada pada kategori sedang ( $M = 3,65$ ;  $SD = 0,43$ ). Secara lebih rinci, sebanyak 7 siswa (10,8%) termasuk dalam kategori rendah, 38 siswa (58,5%) berada pada kategori sedang, dan 20 siswa (30,8%) tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar pada tingkat sedang, disertai dengan proporsi siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang juga cukup menonjol, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa dengan tingkat minat yang rendah. Selain itu analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator dengan skor tertinggi adalah partisipasi ( $M = 4,21$ ;  $SD = 0,52$ ), yang mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, indikator dengan skor terendah adalah ketekunan dalam belajar ( $M = 3,44$ ;  $SD = 0,44$ ), yang menunjukkan bahwa upaya siswa untuk terus belajar secara konsisten masih perlu ditingkatkan. Untuk melihat distribusi nilai rata-rata pada masing-masing indikator secara visual, silakan merujuk pada Gambar 1.

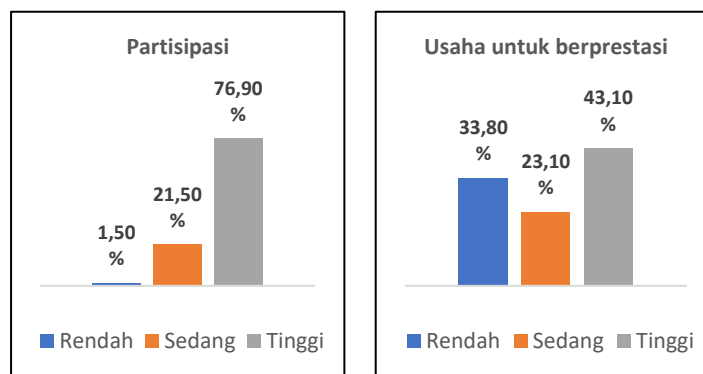


GAMBAR 1. Rata-rata Minat Belajar Siswa per Indikator

### Variasi Tingkat Minat Belajar Berdasarkan Indikator

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik minat belajar siswa memerlukan analisis yang terfokus pada variasi tingkat minat di setiap indikator. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang menonjol maupun yang masih perlu ditingkatkan. Persentase rata-rata setiap indikator minat belajar matematika siswa disajikan pada Gambar 2.





GAMBAR 2. Persentase rata-rata minat belajar matematika per indikator

Berdasarkan Gambar 2, profil minat belajar siswa SMP dalam pelajaran matematika per indikator menunjukkan variasi yang cukup mencolok di setiap kategori. Pada indikator ketekunan untuk belajar, sebanyak 13 siswa (20,00%) berada pada kategori rendah, 42 siswa (64,40%) pada kategori sedang, dan hanya 10 siswa (15,40%) tergolong tinggi. Indikator dorongan untuk belajar juga menunjukkan pola serupa, dengan 12 siswa (18,50%) pada kategori rendah, 34 siswa (52,30%) pada kategori sedang, dan 19 siswa (29,20%) pada kategori tinggi. Untuk indikator perhatian, distribusi siswa terbagi cukup seimbang, yaitu 17 siswa (26,20%) berada dalam kategori rendah, 30 siswa (46,20%) pada kategori sedang, dan 18 siswa (27,20%) dalam kategori tinggi. Berbeda dengan indikator sebelumnya, pada usaha untuk berprestasi, jumlah siswa dalam kategori tinggi mencapai 28 siswa (43,10%), sementara 15 siswa (23,10%) berada pada kategori sedang, dan 22 siswa (33,80%) masih tergolong rendah. Indikator dengan capaian tertinggi adalah partisipasi, di mana sebanyak 50 siswa (76,90%) berada pada kategori tinggi, 14 siswa (21,50%) pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (1,50%) pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa aktif dalam partisipasi kelas, masih terdapat tantangan pada aspek-aspek lain seperti ketekunan, perhatian, dan usaha, yang perlu ditingkatkan untuk mendukung proses belajar secara menyeluruh.

### Analisis Signifikansi Perbedaan Hasil Belajar antar Tingkatan Minat Belajar

Perbedaan tingkat minat belajar siswa yang telah dijelaskan sebelumnya mendorong perlunya analisis lebih lanjut untuk melihat apakah perbedaan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Dalam hal ini, uji *Kruskal-Wallis* digunakan karena data tidak berdistribusi normal dan terdiri dari tiga kelompok kategori minat belajar, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut

TABEL 3. Median, *p-value*, dan *effect size* Tingkat Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Variabel	Median			<i>p/r</i>		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah vs Sedang	Rendah vs Tinggi	Sedang vs Tinggi
Minat belajar	63,00	77,00	83,00	0,00/,44	0,00/,73	0,00/,51
Ketekunan untuk belajar	73,00	80,00	91,50	0,07/,25	0,00/,74	0,00/,49
Perhatian	73,00	78,50	83,00	0,08/,26	0,00/,59	0,00/,39
Dorongan untuk belajar	66,50	80,00	83,00	0,04/,30	0,00/,51	0,05/,27
Partisipasi	-	83,00	83,00	0,24/,31	0,65/,06	0,00/,49
Usaha untuk berprestasi	75,00	80,00	83,00	0,07/,23	0,01/,37	0,66/,07

Keterangan: *p* = signifikansi statistik, *r* = ukuran efek Cohen

Berdasarkan Tabel 3, uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan perbedaan signifikan hasil belajar matematika berdasarkan minat belajar ( $p < 0,05$ ), dengan median meningkat dari rendah (63,00) ke sedang (77,00) dan tinggi (83,00). Analisis *Mann-Whitney* mengungkap perbedaan signifikan di semua

perbandingan antar kelompok dengan *effect size* terbesar pada perbandingan rendah–tinggi ( $p = 0,00$ ,  $r = 0,73$ ) menunjukkan pengaruh kuat minat belajar terhadap hasil belajar matematika, menegaskan tren bahwa minat yang lebih tinggi menghasilkan capaian lebih baik. Pada level indikator, pola peningkatan serupa juga terlihat. Indikator ketekunan menampilkan hasil paling menonjol, dengan median 73,00 (rendah), 80,00 (sedang), dan 91,50 (tinggi), serta menunjukkan perbedaan signifikan pada perbandingan rendah–tinggi ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,74$ ). Indikator perhatian dan dorongan untuk belajar juga memperlihatkan peningkatan signifikan pada perbandingan rendah–tinggi, masing-masing dengan nilai *effect size*  $r = 0,59$  dan  $r = 0,51$  ( $p = 0,00$ ). Sebaliknya, indikator partisipasi dan usaha untuk berprestasi cenderung tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara konsisten ( $p > 0,05$ ).

Secara keseluruhan, pola yang muncul menunjukkan bahwa kelompok minat belajar tinggi secara konsisten memiliki median hasil belajar tertinggi di hampir semua indikator, dengan efek terbesar ditemukan pada perbandingan rendah–tinggi, khususnya pada minat belajar secara keseluruhan ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,73$ ) dan indikator ketekunan ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,74$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat belajar, terutama dalam bentuk ketekunan, perhatian, dan dorongan untuk belajar, memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

### Pembahasan

Penelitian ini berhasil memetakan tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, di mana mayoritas siswa berada pada tingkat minat sedang, dengan proporsi yang signifikan pada kategori tinggi, dan sebagian kecil pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan keterlibatan siswa yang cukup baik dalam proses pembelajaran, meskipun aspek ketekunan menjadi indikator dengan skor terendah dan perlu perhatian lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan temuan Thorsen et al. (2021) dan Zhang et al. (2024) yang menegaskan bahwa ketekunan merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Namun, beberapa studi juga menegaskan pentingnya dukungan lingkungan belajar agar ketekunan dapat berfungsi secara optimal (Nafi'ah et al., 2024; Nainggolan, 2024). Mende yang menyatakan bahwa keyakinan pada kemampuan diri memengaruhi ketahanan dan usaha menghadapi tantangan, sehingga siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih tekun dan berpotensi meraih hasil belajar lebih baik. Selain itu, tingkat partisipasi siswa yang tinggi mengindikasikan keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang mendukung motivasi intrinsik dan pencapaian akademik (Kanelloupolou & Giannakoulopoulos, 2020; Salsabiela et al., 2024). Meski demikian, Hui-juan (2010) mengingatkan bahwa partisipasi tanpa dukungan strategi belajar yang efektif dan motivasi internal yang kuat tidak selalu menghasilkan prestasi yang optimal.

Variasi tingkat minat belajar berdasarkan indikator menunjukkan partisipasi siswa sangat tinggi, sedangkan ketekunan, perhatian, dan usaha berprestasi masih rendah. Hal ini sesuai dengan *Expectancy-Value Theory* Eccles & Wigfield (2002) yang menekankan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh persepsi nilai dan keyakinan akan keberhasilan yang berhubungan erat dengan ketekunan dan perhatian terhadap materi pembelajaran. Studi lain mendukung peran ketekunan dan perhatian dalam prestasi akademik (Xu et al., 2023), namun keterlibatan aktif tanpa usaha konsisten tidak cukup untuk hasil optimal (Murni, 2021; Santoso, 2023). Beberapa penelitian juga menemukan partisipasi aktif berdampak positif pada prestasi (Filisa & Pius, 2022; Nurdiniah, 2024; Subekti et al., 2024). Oleh karena itu, perlu strategi pembelajaran yang menyeimbangkan semua aspek minat belajar agar hasil belajar maksimal.

Analisis signifikansi perbedaan hasil belajar menunjukkan bahwa minat belajar yang lebih tinggi berkorelasi positif dan signifikan dengan pencapaian hasil belajar matematika yang lebih baik, sejalan dengan temuan Nasir et al., (2022) serta Atikah dan Jumrah (2024) yang menghubungkan minat belajar dengan prestasi akademik. Ketekunan, perhatian, dan dorongan belajar yang menonjol memperkuat *Self-Efficacy Theory* Bandura (1997), yang menegaskan bahwa keyakinan diri dan usaha yang konsisten memungkinkan siswa mengatasi tantangan pembelajaran. Minat belajar berperan penting dalam membangun *self-efficacy* karena keterlibatan aktif siswa meningkatkan keyakinan diri yang memotivasi ketekunan dan daya tahan belajar. Namun, studi lain menekankan bahwa faktor eksternal seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar juga signifikan memengaruhi hasil belajar (Susanto

et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan motivasi internal dan dukungan eksternal untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan memperdalam pemahaman tentang bagaimana variasi tingkat minat belajar, khususnya berdasarkan indikator-indikator spesifik, memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dengan memanfaatkan pendekatan *ex post facto*, studi ini menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan mengisi gap penelitian yang sebelumnya lebih banyak bersifat korelasional dan umum. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan terfokus pada peningkatan ketekunan, perhatian, dan dorongan belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat belajar siswa SMP memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar matematika ( $p = 0,00$ ;  $r = 0,73$ ), sehingga semakin tinggi minat, semakin baik pencapaian siswa. Analisis indikator mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (58,5%), dengan rata-rata skor minat 3,65 ( $SD = 0,43$ ). Indikator partisipasi memperoleh skor tertinggi ( $M = 4,21$ ), perhatian berada pada tingkat sedang ( $M = 3,88$ ), sedangkan ketekunan merupakan indikator terendah ( $M = 3,44$ ), yang menunjukkan adanya variasi per indikator. Lebih lanjut, hasil belajar matematika berbeda nyata berdasarkan kategori minat, yaitu rata-rata 63,00 (rendah), 77,00 (sedang), dan 83,00 (tinggi), di mana ketekunan berkontribusi paling kuat terhadap hasil belajar ( $r = 0,74$ ), diikuti perhatian ( $r = 0,59$ ) dan dorongan belajar ( $r = 0,51$ ), seluruhnya signifikan pada  $p < 0,01$ . Temuan ini menegaskan bahwa penguatan ketekunan, perhatian, dan dorongan belajar harus menjadi prioritas dalam desain pembelajaran matematika, terutama di tingkat SMP, dengan menekankan strategi yang mendorong keterlibatan aktif dan konsistensi belajar siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan secara terukur dan berkelanjutan.

### Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang berarti, namun memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, instrumen tes yang belum sepenuhnya terstandar, dan rendahnya potensi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam tingkat pendidikan, serta menggunakan instrumen yang lebih teruji secara psikometrik. Kajian selanjutnya juga dapat diarahkan pada eksperimen intervensi yang spesifik, misalnya: (1) untuk meningkatkan ketekunan, penggunaan *project-based learning* atau tugas berjangka panjang dengan umpan balik bertahap dapat melatih konsistensi belajar siswa; (2) untuk memperkuat perhatian, penerapan *active learning* seperti diskusi kelompok kecil, *problem solving* kontekstual, atau *think-pair-share* mampu menjaga fokus siswa pada materi; (3) untuk menumbuhkan dorongan belajar, pemberian tantangan yang sesuai tingkat kemampuan (*zone of proximal development*) dan penghargaan berbasis kemajuan individu dapat memperkuat motivasi intrinsik. Dengan demikian, strategi-strategi tersebut membantu mengoptimalkan indikator minat belajar yang masih lemah, tanpa mengabaikan partisipasi yang sudah tinggi, sehingga penelitian mendatang tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang lebih aplikatif bagi pendidik dalam merancang pembelajaran matematika yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di berbagai tingkat pendidikan.

## REFERENSI

- Al Fariana, N., Hardiani, N., Negara, H. R. P., Negara, H. R. P., Kurniawati, K. R. A., & Syaharuddin. (2024). Perbandingan Self-Efficacy Matematis Antara Siswa Yang Berminat Tinggi Dan Rendah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 43–55. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v9i1.3685>
- Aminingtyas, M., & Dwi Wardhani, J. (2023). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 590–601. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.268>
- Anisa Nabilah, Firda Amalia, Heni Siti Angreini, Mahfuzhatur Rahmi, Iskandar Zulkarnain, & Noor Fajriah. (2024). Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika Yang Dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kreatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Sempika)*, 2, 364–372. <https://doi.org/10.20527/nsy8fs38>
- Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). 319235-Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Ha-F39D0B71. *Mitra PGMI*, 6(1), 76–91.
- Atikah, N., & Jumrah, J. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 3(2), 100–113. <https://doi.org/10.58917/ijme.v3i2.127>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Model-model Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Direktorat PSLB.
- DP, E. L., Anas, A., & Sukmawati, B. (2015). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik pada Siswa Kelas VIIB SMP PGRI Mumbulsari. *Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal)*, 16(2), 525–535.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417–428. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1116>
- Filisa, M., & Pius, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pelajaran Agama Katolik. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 2(2), 88–91. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v2i2.139>
- Hafifah, S., Putri, R., & Sari, M. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 643–649. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.3568>
- Halawa, F., & Malaisari, F. I. (2023). Minat Belajar Berdasarkan Amsal 4:1-27 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 4(1), 55–67. <https://doi.org/10.51730/jep.v4i1.42>
- Hidayati, P., Syafrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 46–58. [https://doi.org/https://doi.org/10.19109/limas\\_pgmi.v4i1.15855](https://doi.org/https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.15855)
- Hoy, W. K., & Adams, C. M. (2016). *Quantitative Research in Education - A Primer* (Second Edi). SAGE Publications, Inc.
- Hui-juan, G. (2010). Study on the Strategies to Establish College Students' Internal Learning Motivation. *Journal of Huaihai Institute of Technology*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:147754233>
- Kanellopoulou, C., & Giannakoulououlos, A. (2020). Engage and Conquer: An Online Empirical Approach into Whether Intrinsic or Extrinsic Motivation Leads to More Enhanced Students' Engagement. *Creative Education*, 11(02), 143–165. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.112011>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Hasil Survei Penilaian Kompetensi Siswa (PEN) 2021*.
- Kurniawan, M. R., & Agoestanto, A. (2023). Systematic Literature Review: Identifikasi Kemampuan Berpikir Aljabar dan Resiliensi Matematis pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2208–2221. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2442>

- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Nafi'ah, L. A., Cahyani, M. D. E., Nancy, A. N. A., Abidah, F. R., & Hadyan, N. S. (2024). Analisis Lingkungan Positif yang Mendukung Pembelajaran Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 2(2), 82–92. <https://doi.org/10.71280/jotter.v2i2.396>
- Nainggolan, A. N. (2024). The Influence of Environment and Facilities on Student Learning in Elementary Schools. *International Journal of Students Education*, 2(2), 247–250. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.62966/ijose.vi.773>
- Nasir, A. M., Hidayat, S., & Syamsuriyawati, S. (2022). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn 4 Bantimurung. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 69–78. <https://doi.org/10.47650/elips.v3i1.403>
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.41986>
- Nst, A. N., Lubis, A. S. N., & Lubis, I. D. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan dan Minat Belajar Peserta Didik melalui Praktek Mengajar di SMK Negeri 3 Panyabungan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 899–904. <https://doi.org/10.59837/cn7xsz60>
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14890>
- Nurdiyana, R. A., Pujiastuti, H., & Anriani, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2735–2748. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1583>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-i-4f29d1e9-en.htm>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/JIP.V1I11.496>
- Romdhon, D. M., Hidayat, S., & Mulyadi, S. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Atikah Musadad. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 553–563. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.74734>
- Salsabiela, R. J., Mardiyana, I. I., & Susetiawati, Y. P. (2024). Pengaruh Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Akademik Siswa UPTD SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7885–7893. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2283>
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469–478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v1i2.1946>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931> STUDI
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v4i03.5430>
- Subekti, I., Sutanto, Y. K., & Hariyanto, H. (2024). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Google Classroom Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.25-33>
- Susanto, E., Sutikno, Y., & Irawati. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Jotika Journal In*

- Management and Entrepreneurship*, 4(2), 113–118. <https://doi.org/10.56445/jme.v4i2.180>
- Thorsen, C., Yang Hansen, K., & Johansson, S. (2021). The mechanisms of interest and perseverance in predicting achievement among academically resilient and non-resilient students: Evidence from Swedish longitudinal data. *British Journal of Educational Psychology*, 91(4), 1481–1497. <https://doi.org/10.1111/bjep.12431>
- Utami, H. B. (2022). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 529–538. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2025>
- Wiguna, M. B., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2489–2497. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1603>
- Xu, K. M., Cunha-Harvey, A. R., King, R. B., de Koning, B. B., Paas, F., Baars, M., Zhang, J., & de Groot, R. (2023). A cross-cultural investigation on perseverance, self-regulated learning, motivation, and achievement. *Compare*, 53(3), 361–379. <https://doi.org/10.1080/03057925.2021.1922270>
- Zhang, L., Wetzell, E., Yoon, H. J., & Roberts, B. W. (2024). Perseverance, a Measure of Conscientiousness, Is a Valid Predictor of Achievement and Truancy Across the Globe. *Journal of Personality and Social Psychology*, 126(5), 852–872. <https://doi.org/10.1037/pspp0000505>
- Ziliwu, S. H., Sarumaha, R., & Harefa, D. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika pada Materi Transformasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.433>